

PENERAPAN METODE BERMAIN BALOK DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KOGNITIF ANAK USIA DINI PADA PAUD NUANSA KOTA BANDUNG

Eni Rohaeni

Abstrak

Penggunaan metode bermain balok di dalam proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini belum dikuasai oleh setiap guru PAUD. Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah mekanisme penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini, untuk mengetahui bagaimana strategi penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini, dan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini pada PAUD Nuansa di kota Bandung. Landasan teori yang dipergunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah konsep bermain sambil belajar, konsep pembelajaran, konsep anak usia dini, dan konsep kognitif anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: penerapan metode bermain balok dilaksanakan oleh tutor dalam mengembangkan nilai kognitif anak, strategi bermain balok dengan diadakannya simulasi atau praktek penyusunan balok, dan efektivitas metode bermain balok yang sangat menunjang terhadap pengembangan nilai kognitif anak usia dini. Kesimpulan penelitian adalah metode bermain balok dapat meningkatkan kemampuan daya kreatifitas dan berpikir anak usia dini serta dapat melatih berpikir anak secara terstruktur atau konstruktif. Sedangkan Rekomendasi, meskipun dari penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini masih belum memenuhi harapan padahal secara potensial PAUD ini memiliki guru-guru yang terlatih dan fasilitas yang memadai, oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan pengembangan kreatifitas dalam membuat konstruksi melalui pelatihan

ataupun penataran dan perlu adanya pengembangan dan penambahan sarana prasarana khususnya permainan balok.

Kata kunci : Metode bermain balok, Nilai kognitif anak usia dini, Pendidikan anak usia dini.

A. PENDAHULUAN

Perubahan kehidupan masyarakat di negara Indonesia yang cukup dinamis sangat diharapkan oleh setiap lapisan masyarakat. Keinginan untuk mengem-bangkan sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan yang produktif diperlukan suatu upaya yang terorganisir dan terarah. Upaya pengembangan sumber daya manusia harus dimulai dari pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Dalam optimalisasi potensi yang dimiliki anak usia dini melalui berbagai pemberian rangsangan dari orang dewasa dan atau lingkungan sekitar melalui kegiatan pembelajaran yang menarik. Pembelajaran PAUD melalui kegiatan bermain balok sambil belajar bagi anak usia 4 tahun pertama. Pendidikan anak usia dini menekankan pada tiga hal yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan. Pada umumnya proses pembelajaran di pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada aspek motorik, sementara aspek kognitif jarang dikembangkan padahal aspek kognitif merupakan fondasi pengetahuan anak usia dini.

Anak usia dini memiliki masa kebebasan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan hasrat yang ada dalam dirinya. Dalam mengatasi hasrat anak untuk berbuat sesuatu memerlukan filter yang dapat menjaga stabilitas emosi dan hasrat anak. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak sejak dini melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain balok, anak dituntut aktif dan kreatif dalam sentra dengan berbagai jenis main balok. Sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan. Salah satu kegiatan pembelajaran di sentra ini untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Kegiatan pembelajaran ini dimaksudkan agar anak dapat menyusun balok.

Model Pembelajaran adalah merupakan suatu rancangan untuk menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang menjadikan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan/perkembangan pada diri peserta didik. Komponen model pembelajaran meliputi konsep, tujuan pembelajaran, materi/tema, langkah-langkah metode, alat/sumber belajar, dan teknik evaluasi.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada peserta didik sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Pembelajaran melalui kegiatan bermain balok terhadap anak usia dini dimaksudkan agar anak belajar tanpa merasa ada tekanan dan paksaan secara psikhis. Anak belajar dengan memiliki rasa senang dan gembira. Guru PAUD mempunyai peran untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia harus mampu setiap saat mengembangkan dirinya agar kompetensi dan sikap profesionalnya tetap terjaga. Penggunaan Metode Bermain Balok dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini banyak digunakan oleh berbagai sekolah Taman Kanak-kanak. Metode bermain balok sangat efektif bila digunakan untuk kegiatan belajar mengajar peserta didik dari usia dini, hal ini lebih disebabkan oleh keadaan masa kanak-kanak yang penuh dengan dunia fantasi.

Di dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kemampuan guru terhadap pelaksanaan tugas yang akan dihadapi di lapangan, maka mereka perlu diberikan stimulus dan bimbingan materi yang akan disampaikan oleh guru dari kepala sekolah melalui kegiatan supervisi.

Merujuk kepada standar pelayanan minimal tentang tenaga kependidikan, diharapkan guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran yang efektif. Dengan terpenuhinya standar pelayanan minimal di bidang tenaga kependidikan, mutu pendidikan anak usia dini dapat terjaga. Mutu pendidikan akan berkualitas apabila sikap profesional guru terjaga dan berjalan dengan baik.

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Metode Bermain Balok dalam mengembangkan nilai kognitif Anak Usia Dini pada PAUD Nuansa di Kota Bandung”.

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan guru terhadap penggunaan metode bermain balok masih belum optimal.
2. Terbatasnya alat peraga permainan balok yang dimiliki oleh PAUD Nuansa.
3. Terbatasnya sarana prasarana yang dimiliki PAUD Nuansa.
4. Dukungan dari masyarakat dan orang tua warga belajar belum memadai.
5. Daya dukung dari pemerintah dalam pengembangan PAUD belum optimal.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengungkapkan bagaimana langkah mekanisme Penerapan Metode Bermain Balok dalam mengembangkan nilai kognitif Anak Usia Dini pada PAUD Nuansa di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi Penerapan Metode Bermain Balok dalam meningkatkan kognitif Anak Usia Dini pada PAUD Nuansa di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas penerapan Metode Bermain Balok dalam mengembangkan nilai kognitif Anak Usia Dini pada PAUD Nuansa di Kota Bandung.

Di dalam penelitian ini penulis, menggunakan penelitian kualitatif, hal ini disebabkan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa dokumentasi, data-data tertulis, lisan dan perilaku dari responden selaku objek yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu hasil temuan di lapangan seperti apa adanya.

B. KAJIAN TEORI

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar. Menurut (Solehuddin, 2000) dalam Musfiroh (2005:36) diungkapkan bahwa Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya.

Kegiatan belajar akan terjadi sepanjang manusia itu hidup atau dengan kata lain sepanjang manusia itu masih memenuhi kebutuhannya. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Perilaku belajar yang terjadi pada para peserta didik dapat dikenal dengan baik dalam proses maupun hasilnya. Setiap kegiatan belajar yang dilakukan akan ada hasilnya bagi peserta didik itu sendiri. Sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh. Anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka yang biasanya mengikuti program prasekolah dan Kindergarten. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini dalam PADU (2002:9) meliputi:

1. Setiap individu anak adalah unik, oleh karena itu program belajar harus memperhatikan dan peka terhadap adanya minat yang berbeda antara anak yang satu dengan yang lain.
2. Tugas pendidik, baik guru maupun orang tua adalah memberikan pengarahan yang positif bagi perkembangan anak, memberi peluang untuk berubah, dan bukan mematakannya dengan memberikan cap negatif pada anak.
3. Perkembangan anak berjalan secara bertahap, oleh karenanya pendidikan harus menyesuaikan kegiatan belajar dengan tahap perkembangan anak, bukan berdasarkan target yang ditentukan oleh guru atau orang tua.

4. Usia anak merupakan masa kritis, oleh karena itu perlu memahami kebutuhan anak pada setiap perkembangan, dengan cara memberikan rangsangan yang sesuai dan bermanfaat bagi kepentingan perkembangan anak.
5. Semua aspek perkembangan saling berhubungan, oleh karena itu perlu memberikan perhatian kepada anak secara utuh
6. Bakat dan lingkungan saling mempengaruhi perkembangan anak, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu memberikan lingkungan dan pengaruh positif pada anak serta berusaha meminimasi kecenderungan negatif yang ada.
7. Perilaku anak tergantung pada motivasi dan stimulan yang datang dari dalam dan luar dirinya, oleh karena itu pendidik perlu memberikan motivasi dengan cara memberi lebih banyak pengertian tentang keuntungan apa yang akan diperoleh anak bila berlaku positif.
8. Perkembangan intelegensia juga tergantung pada pola pengasuhan, oleh karena itu pendidik hendaknya dapat mengantarkan anak pada optimalisasi perkembangan potensinya , dengan cara perlakuan yang tepat dan bimbingan yang memadai selain pemberian gizi dan perlindungan kesehatan yang cukup.
9. Perkembangan anak bergantung pada hubungan antara pribadi, kesempatan mengekspresikan diri dan bimbingan pada tiap tahap perkembangan anak, oleh karena itu lembaga pendidikan perlu menciptakan hubungan atau suasana yang hangat, sehingga anak merasa nyaman dan penuh percaya diri dalam lingkungannya.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan tahap awal yang paling utama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak sejak dini. Pengembangan potensi anak sejak dini akan mempengaruhi tingkat perkembang kognitif anak. Pertumbuhan kognitif anak akan maksimal bila orang tua menyadari sejak awal dilakukan dengan asupan makanan yang bergizi dan asupan pengetahuan untuk anak secara positif.

C. Metode

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif menghasilkan data yang tidak dapat dikuantifikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analitis. Metode deskriptif mendorong peneliti untuk memaparkan hasil penelitian secara detail.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara observasi kepada pengelola, guru, siswa dan orang tua murid, dan juga obyek-obyek alam yang lain yang ada di sekitar PAUD Nuansa. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek penelitian dan mengamati secara langsung mengenai penggunaan metode bermain balok oleh guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini di PAUD Nuansa kota Bandung. Selain itu juga melalui wawancara, angket, dan studi dokumentasi.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pengelola dan sumber belajar mengenai kondisi PAUD Nuansa kota Bandung dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode bermain balok oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di PAUD Nuansa kota Bandung.

Teknik pengumpulan data melalui angket digunakan untuk memperoleh informasi dari tenaga kependidikan dan orangtua warga belajar PAUD Nuansa kota Bandung berkenaan dengan penggunaan metode bermain balok oleh guru dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di PAUD Nuansa kota Bandung.

Studi dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi data/ informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket.

Selain itu sumber penelitian diperoleh secara langsung dari orang yang menjadi nara sumber di lapangan serta surat-surat pribadi, harian, notula rapat perkumpulan, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti agar penelitian ini lebih fokus terhadap yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari 2 orang sumber belajar, 2 orang pengelola, 2 orang tua warga belajar dan 4 orang warga belajar.

Di dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

PAUD Nuansa didirikan pada awal tahun 2005 atas prakarsa ketua yayasan Yasa Mukti Rosa Gantini, S,MM, yang beralamat di Komplek Nuansa Mas Estate Blok C No. 6-7 RT.12 RW.09 Kelurahan Cipamokolan Kecamatan Rancasari Kota Bandung, pada tahun pertama peserta didik berjumlah 29 orang terdiri dari kelompok A 9 orang dan kelompok B 20 orang, untuk tahun pelajaran 2013 peserta didik berjumlah 80 orang.

Tujuan didirikannya PAUD Nuansa yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung optimalisasi perkembangan kecerdasan anak, prilaku serta tumbuh kembang anak dengan mengedepankan nilai-nilai agama, mengembangkan dan menyalurkan aktifitas anak, melatih keterampilan tenaga pendidik, dan meningkatkan kesejahteraan pendidik.

Hasil dari penelitian ini berupa penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini pada PAUD Nuansa Kota Bandung.

Langkah yang dilakukan pada proses pelaksanaan suatu kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan tatanan dan aturan serta komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Penerapan model pembelajaran pada anak usia dini di PAUD Nuansa kota Bandung pada umumnya dilakukan dengan berbagai cara dan lebih dilakukan dengan menggunakan pendekatan, yang bersifat individual maupun kelompok. Adapun metode yang digunakan adalah metode bermain balok dan praktek langsung yang menitikberatkan pada kemampuan nilai kognitif pada anak.

Penerapan metode bermain balok perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali mereka dengan mengembangkan nilai kognitif. Dalam membelajarkan kepada peserta didik guru melakukan langkah mekanisme yang sesuai dengan penerapan metode bermain balok yang dapat mengembangkan nilai kognitif peserta didik. Salah

satunya menggunakan tatanan dalam penerapan metode bermain balok tujuannya agar penerapan metode bermain sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengem-bangkan nilai kognitif. Adanya komunikasi dalam penerapan metode bermain balok baik peserta didik dengan guru maupun dengan teman kelompoknya. Guru mampu bersikap profesional pada saat penerapan metode berlangsung.

Untuk mengembangkan nilai kognitif anak maka perlu dilakukan penerapan metode bermain balok, sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dengan penerapan metode bermain balok. Guru di PAUD Nuansa kota Bandung tampaknya kurang memperhatikan penggunaan media lain selain media yang sudah disediakan oleh sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada penggunaan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini.

Dalam pembelajaran PAUD Nuansa metode yang digunakan untuk menumbuhkan nilai kognitif anak adalah metode bermain balok. Langkah-langkah dalam penerapannya menurut responden diawali dengan membagi kelompok dan memberikan tugas pada setiap kelompoknya, proses penyampaian materi pembelajarannya yaitu penyampaian materi pada saat pembelajaran berlangsung dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik. Cara memecahkan masalah dalam penerapan metode bermain balok, salah satunya melalui pendekatan setelah pendekatan berlangsung dilakukan penerapan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sebagai jembatan dalam pembelajaran melalui metode belajar.

Mengembangkan nilai kognitif dengan strategi penerapan metode bermain balok merupakan tindak lanjut dari penerapan metode bermain balok di PAUD Nuansa. Penerapan metode yang dilakukan sungguh-sungguh oleh para guru akan menentukan keberhasilan nilai kognitif peserta didik, yang kemudian dikembangkan secara rutin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dikaitkan dengan strategi penerapan metode bermain balok.

Karakteristik ini dirasakan sangat cocok diterapkan dalam mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini. Tujuan utama tidak hanya mengembangkan nilai kognitif anak, tetapi juga nilai afektif dan psikomotorik anak. Inilah alasan utama bagi peneliti dalam melakukan

penerapan metode bermain balok sebagai sarana untuk mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini.

Bermain balok adalah kegiatan yang menimbulkan rasa senang dan gembira pada anak yang terlibat didalamnya. Bermain balok merupakan metode dalam pendidikan anak dini usia. Dengan bermain balok, anak diharapkan:

1. Merasa senang dan gembira yang mendorong anak untuk bergerak aktif dan emosinya berkembang secara wajar.
2. Dapat mengembangkan kecerdasannya, sebab dalam permainan, anak akan menemukan kesulitan yang akhirnya dapat diatasinya sendiri.
3. Dapat memantapkan kemandiriannya, karena ada dorongan dari dalam diri anak untuk berprestasi.
4. Dapat dorongan kemampuan bergaul dengan teman sebayanya.

Tingkat efektifitas penerapan metode bermain balok dapat ditentukan oleh guru pada saat menerapkan metode berlangsung. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam mengembangkan nilai kognitif anak baik melalui metode maupun media sehingga tidak monoton dan tidak terpaku pada satu metode yang digunakan. Dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini dapat terlihat pada tingkat efektifitas penerapan metode bermain balok.

Usaha guru dalam menerapkan metode bermain merupakan bagian yang sangat penting dalam mengembangkan nilai kognitif peserta didik. Tingkat efektivitas menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengembangkan nilai kognitif peserta didik. Tingkat efektivitas anak dapat dilihat pada saat penerapan metode bermain balok dilaksanakan maka akan terlihat tingkat keefektifitasnya secara signifikan.

Efektifitas penerapan metode bermain balok dengan penyusunan kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa penyusunan kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena penyusunan kurikulum mengacu pada tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan bermain balok pada anak usia dini yaitu, ruangan kelas, tempat bermain, balok dan lain-lain.

Dari seluruh paparan penelitian, ditemukan sejumlah gambaran beberapa aspek dalam penggunaan metode bermain balok dalam

mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini, yaitu langkah mekanisme penerapan metode, strategi penerapan metode, tingkat efektivitas penerapan metode, ini disusun mejadi proposisi penelitian.

Langkah mekanisme penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif, 1) tatanan dalam penerapan metode bermain balok sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mengembangkan nilai kognitif, 2) komunikasi pada saat pembelajaran metode bermain berlangsung secara efektif baik peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan teman-temannya, komunikasi berlangsung secara baik maka dapat dikatakan penerapan metode bermain balok dapat mengembangkan nilai kognitif anak, 3) sikap professional guru pada saat penerapan metode bermain balok efektif sehingga mampu mengembangkan nilai kognitif anak.

Strategi penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran yaitu melalui metode bermain balok menjadi faktor meningkatnya nilai kognitif pada anak usia dini di PAUD Nuansa, kuatnya rasa ingin tahu dan kerja sama yang tercipta dengan adanya simulasi pembelajaran bermain balok dapat meningkatkan nilai kognitif pada anak, dan penggunaan pendekatan dalam pembelajaran lebih kepada pendekatan secara personal, dalam membangun nilai kognitif dan pengetahuannya.

Tingkat efektifitas penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif anak usia dini yaitu peserta didik secara meningkat secara signifikan dalam mengembangkan nilai kognitifnya dan guru mampu menerapkan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif secara efektif.

PEMBAHASAN

PAUD Nuansa didirikan pada Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa yang berada di lokasi penelitian kemampuan dan kecerdasan peserta didik yang bervariasi. Dengan demikian jika dilihat dari kemampuan dan kecerdasan peserta didik akan bervariasi pula pada nilai kognitif peserta didik.

Metoda pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metoda pembelajaran dapat dianggap

sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran, metode merupakan salah satu jembatan untuk mengantarkan materi kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Menurut responden bahwa penerapan metode yang diterapkan terapkan di PAUD sangat bervariasi dalam penggunaannya beberapa metode yang dapat diterapkan disesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik, setara dengan istilah metoda pembelajaran, yaitu model mengajar atau model pembelajaran, beberapa buku sumber bahkan memakainya sama.

Sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan tatanan dan aturan serta komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Salah satunya dalam langkah mekanisme peneraan metode bermain balok pada anak usia dini. Guru memaparkan bahwa dalam pelaksanaan penerapan metoda adalah langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam menerapkan metode bermain balok diantaranya yaitu, membagi kelompok, setiap kelompok membagi tugas memilih balok-balok yang diperlukan dan menyusun balok bersama-sama, hal ini dilakukan bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak usia dini, dalam bermain balok siswa dituntut untuk mengingat bentuk balok, warna balok, hal ini berkaitan dengan belajar kognitif anak dengan tujuan membangun struktur kognitif siswa, belajar kognitif terkait dengan pemrosesan informasi dalam benak siswa, informasi yang diproses oleh otak berupa pengetahuan yang dapat berupa konsep, prosedur dan prinsip-prinsip.

Metoda bermain balok yang diterapkan di PAUD Nuansa adalah salah satu bentuk gaya belajar dengan tujuan untuk mengembangkan kecerdasan siswa pada aspek kognitif, dalam hal ini diperlukan pengetahuan guru tentang bagaimana cara siswa belajar secara lebih efektif cara siswa belajar itu disebut tipe belajar, gaya belajar, atau modalitas belajar. Menurut responden, guru yang kreatif senantiasa melakukan pendekatan tidak terpaku pada cara tertentu melainkan memilih variasi lain yang sesuai, agar setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda, dalam sejumlah penelitian terbukti penting untuk diketahui guru.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

ditentukan. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, dalam penelitian ini strategi dalam penerapan metoda bermain balok yang bertujuan untuk mengembangkan nilai kognitif anak didik di PAUD Nuansa. Penerapan metode yang dilakukan sungguh-sungguh oleh para guru akan menentukan keberhasilan nilai kognitif peserta didik, yang kemudian dikembangkan secara rutin sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dikaitkan dengan strategi penerapan metode bermain balok. Tujuan utama tidak hanya mengembangkan nilai kognitif anak, tetapi juga nilai afektif dan psikomotorik anak. Dalam strategi penerapannya guru melakukan beberapa hal diantaranya menyusun materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Menurut responden selaku wakil kepala PAUD Nuansa memaparkan bahwa materi yang disampaikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Efektifitas penerapan metode bermain balok disusun berdasarkan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, responden yang menjabat sebagai kepala PAUD Nuansa mengemukakan penyusunan kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena penyusunan kurikulum mengacu pada tujuan pendidikan.

Dalam keefektivitasan penerapan metode bermain balok perlu menentukan materi-materi dalam kegiatan bermain balok, dalam menentukan materi untuk kegiatan bermain balok disesuaikan dengan kurikulum, dengan kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan media pembelajaran. Tingkat keberhasilan nilai kognitif dalam kegiatan bermain balok, bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dengan kegiatan bermain balok dapat mengembangkan nilai kognitif peserta didik.

E. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metoda bermain balok di PAUD Nuansa kota Bandung adalah sebagai berikut : metoda bermain balok ini lebih sesuai dengan kondisi anak jaman sekarang yang senang menggunakan alat bantu di dalam proses pembelajaran. Maka para pendidik di PAUD Nuansa memanfaatkan hal ini untuk mendidik mereka dengan cara bermain balok. Metoda ini cukup berkesan di memori anak-anak.

Hasil kajian tersebut sebagai implementasi penerapan metoda bermain balok yang telah dilaksanakan kelompok bermain PAUD Nuansa sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan penyelenggara dan tutor PAUD Nuansa untuk mendukung jenis bermain balok ini telah menyiapkan sarana prasarana bermain yang dibutuhkan, memiliki nilai edukatif dan mendukung konsep tujuan pembelajaran serta menarik bagi anak-anak. sehingga anak-anak bisa bermain balok dengan senang yang bisa membantu perkembangannya.
2. Bermain balok, disebut juga bermain konstruksi memiliki tujuan dari implementasi kegiatan ini dipandang bahwa bermain balok sangat penting untuk perkembangan kognisi, social dan emosi. Bermain balok dipandang sebagai kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan.

Bermain konstruktif dengan balok, dalam kegiatan ini para pendidik/Tutor di Kelompok Bermain Pendidikan Anak Usia Dini Nuansa pertama-tama membuat langkah persiapan bahan balok yang sudah ada dengan berbagai ukuran, kemudian balok-balok dikelompokkan dan diletakkan di meja peserta didik. Kemudian guru menyiapkan gambar konstruksi yang harus dibuat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari konsep diatas telah kembangkan di lapangan termasuk oleh para tutor di Pendidikan Anak Usia Dini Nuansa, dengan konsep Pengembangan Kecerdasan logika-matematik dengan memberikan stimulasi pada anak melalui bermain balok.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang dilaksanakan di PAUD Nuansa Kecamatan Rancasari Kota Bandung dari hasil pengamatan penulis terdiri atas tiga tahapan kegiatan pembelajaran, yakni tahapan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Pada tahap ini, sistem pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Nuansa berupa sistem pembiasaan sesuai dengan perkembangan anak, dimana para tutor pada setiap paginya selalu siap berdiri di halaman sekolah untuk menyambut kehadiran anak-anak dengan sikap ramah dan penuh kehangatan. Sudah berkumpul semua kemudian anak-anak dibariskan sambil menyanyikan lagu yang menyenangkan bagi anak. Setelah semuanya masuk, Ibu tutor membuka kegiatannya dengan ucapan salam

yang penuh kelembutan sambil mengajak kepada semuanya untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, selanjutnya anak-anak diajak bernyanyi dan diajak mengumpulkan balok kemudian para tutor membimbingnya untuk mengajak bermain yang menarik dan menyenangkan.

Pada kegiatan akhir pembelajaran anak dilatih untuk mengingat konstruksi apa yang telah di buatnya. Dengan menggunakan metode bermain balok dapat memunculkan kemampuan intelligences anak baik kognitif maupun afektif. Hal ini membuat anak lebih aktif, kreatif, dan keterlibatan anak lebih ditingkatkan lagi sehingga memudahkan memunculkan daya intelligences anak secara seimbang baik kognitif maupun afektif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penerapan metode bermain balok yang dilakukan oleh guru di Pendidikan Anak Usia Dini Nuansa cukup efektif. Hal ini dapat terlihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan kemampuan daya berpikir anak semakin meningkat. Waktu yang digunakan relative singkat, dan tempat yang dibutuhkan tidak terlalu luas.

Meskipun penerapan metode bermain balok dalam mengembangkan nilai kognitif pada anak usia dini di PAUD Nuansa masih belum memenuhi harapan, namun secara potensial PAUD ini memiliki guru-guru yang terlatih dan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu Penulis merekomendasikan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan pengembangan kreatifitas dalam membuat konstruksi melalui pelatihan ataupun penataran dan juga perlu adanya pengembangan dan penambahan sarana prasarana khususnya permainan balok. Selain itu juga perlu meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan belajar mengajar secara optimal dan meningkatkan pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun non formal sehingga guru memiliki kualifikasi profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, A. dan Nurboko, C. 2003. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.

- Amal, B. K. Pendidikan Anak di Usia Dini. [Online]. Tersedia: http://www.waspada.co.id/serba_serbi/pendidikan/artikel.php?article_id=67766. [28 Juni 2006].
- D. Singgih dan Gunarsa, 2011. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta : Libri
- Depdiknas PADU. 2003. Pedoman Rintisan Kelompok Bermain. Bandung : Depdiknas.
- _____. UPI. 2006. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung : UPI.
- _____. Direktorat PADU. 2002. Bahan Sosialisasi PADU. Jakarta : Depdiknas Direktorat PLP.
- _____. 2002. Acuan Menu Pembelajaran PADU. Jakarta : Depdiknas Dirjen PLSP.
- Moeslichatoen, R. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mubiar, A. (2006, 21 September). Mencoba Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. Pikiran Rakyat [Online]. Halaman 7. Tersedia : (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2006/092006/21/0703.htm>). [29 November 2006].
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Munandar, U. SC. 2004. Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orangtua. Jakarta : PT. Grasindo.
- Musfiroh, T. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta : Depdiknas.
- Patmonodewo, S. 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Bandung : PT. Rineka Cipta.
- Riyanto, Y. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya : SIC Anggota IKAPI.

- Sagala, S. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : CV. Alfabeta.
- Semiawan, R. C & Alim, D. 2002. Petunjuk Layanan dan Pembinaan Kecerdasan Anak. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung : Bina Aksara.
- _____. 1992. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S. 2005 Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas.
- Umar, Husein. 2005. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yayasan Lembaga SABDA. 2004. Bermain Musik. e-BinaAnak edisi 178-179. [Online]. Tersedia: [http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/](http://www.sabda.org/pepak/e-binaanak/print/?edisi=178-179) print/?edisi=178-179 [29 Juni 2006].